

## Peran Pemuda Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Nasionalisme Dengan Mempertahankan Kearifan Lokal

Dionisius Heckie Puspoko Jati\*, Febri Listiarum, Harlis Aprilia,  
Alphonsus Ulung Tegar Oktovian

Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia

\*dionisius.jati@uksw.edu

### Abstract

*Nationalism is a character trait that reflects attitudes, values, and behaviors demonstrating love, pride, and responsibility towards the nation and the state. Nationalism is not just about love for the homeland, but also includes a commitment to maintaining unity, advocating for common interests, and respecting the diversity present in society. As the next generation, youth bear a significant responsibility in balancing modernization with the preservation of local traditions. This study aims to analyze the role of youth in cultivating the character of nationalism while preserving local wisdom amidst globalization. The research uses a qualitative approach with literature study and in-depth interviews involving youth, community leaders, and cultural practitioners. The focus of the study is on how youth can be a driving force in integrating local wisdom values into daily life without neglecting innovation and progress. The research was conducted in the Tabaggunung Hamlet, Brongkol Village, Jambu Subdistrict, Semarang Regency. This location was chosen because the local culture and wisdom are still thriving. The study began with coordination with the head of Tabaggunung Hamlet, followed by a Focus Group Discussion (FGD). Subsequently, FGDs and in-depth interviews were conducted with several youths, community leaders, and cultural practitioners. The researcher also planned a cultural performance or local cultural attraction presented by the community as a simple demonstration of local culture. This cultural attraction supports the research data regarding the role of youth. The research findings are: (1) Fostering the younger generation in developing and preserving local cultural wisdom, (2) Preserving local cultural wisdom through local arts, (3) Building character education for the community through local arts.*

**Keywords:** Youth; Nationalism; Local Wisdom

### Abstrak

Karakter nasionalisme adalah sikap, nilai, dan perilaku yang mencerminkan rasa cinta, kebanggaan, dan tanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Nasionalisme tidak hanya sekadar kecintaan terhadap tanah air, tetapi juga mencakup komitmen untuk menjaga persatuan, memperjuangkan kepentingan bersama, dan menghormati keanekaragaman yang ada dalam masyarakat. Pemuda sebagai generasi penerus memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga keseimbangan antara modernisasi dan pelestarian tradisi lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran pemuda dalam mewujudkan karakter nasionalisme dengan mempertahankan kearifan lokal di tengah arus globalisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan wawancara mendalam terhadap pemuda, tokoh masyarakat, serta praktisi budaya. Fokus kajian terletak pada bagaimana pemuda dapat menjadi motor penggerak dalam mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam kehidupan sehari-hari tanpa mengesampingkan inovasi dan kemajuan. Lokasi penelitian ini dilakukan di Dusun Tabaggunung, Desa Brongkol Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang. Pemilihan lokasi

ini dikarenakan budaya dan kearifan lokal di tempat ini masih berkembang. Penelitian diawali dengan koordinasi dengan kepala Dusun Tabaggunung, dilanjutkan dengan FGD (*focus group discussion*). Selanjutnya, dilakukan FGD dan wawancara yang mendalam dengan beberapa pemuda, tokoh masyarakat, serta praktisi budaya. Peneliti juga merencanakan adanya penampilan atau atraksi budaya lokal yang ditampilkan oleh masyarakat secara sederhana bersifat demo budaya lokal. Atraksi budaya ini untuk mendukung data penelitian mengenai peran yang dilakukan oleh pemuda. Hasil penelitian adalah (1) Menumbuhkan generasi muda dalam mengembangkan dan mempertahankan kearifan budaya lokal (2) Melestarikan kearifan budaya lokal melalui kesenian lokal (3) Mampu membangun pendidikan karakter masyarakat dalam kesenian lokal.

## **Kata Kunci: Pemuda; Nasionalisme; Kearifan Lokal**

### **Pendahuluan**

Globalisasi telah membawa dampak signifikan terhadap kehidupan masyarakat, termasuk dalam aspek budaya dan identitas nasional. Di satu sisi, globalisasi menawarkan kemajuan teknologi dan informasi (Saenal, 2020). Namun, di sisi lain juga mengancam kelestarian kearifan lokal yang menjadi ciri khas suatu bangsa (Rahmawati et al., 2023). Dalam konteks ini, peran pemuda menjadi krusial sebagai agen perubahan yang dapat menjaga dan melestarikan budaya lokal sekaligus memperkuat karakter nasionalisme (Abdillah et al., 2023). Pemuda merupakan salah satu kelompok penting dalam masyarakat yang memiliki peran strategis dalam pembangunan bangsa (Vitry & Syamsir, 2024).

Sebagai generasi penerus, pemuda memiliki tanggung jawab besar untuk mewarisi dan mempertahankan nilai-nilai luhur yang ada dalam budaya dan tradisi bangsa. Di tengah arus globalisasi yang begitu deras, tantangan yang dihadapi pemuda semakin kompleks. Salah satunya adalah mempertahankan identitas nasional dan kearifan lokal di tengah perubahan zaman yang serba cepat (Ciptadi & Mulyaningsih, 2022). Karakter nasionalisme merupakan salah satu pilar penting dalam menjaga keutuhan dan persatuan bangsa. Nasionalisme yang sehat tidak hanya berbicara tentang rasa cinta tanah air, tetapi juga tentang penghargaan terhadap budaya, tradisi, serta kearifan lokal yang sudah ada sejak lama (Irmania et al., 2021).

Kearifan lokal mengandung nilai-nilai yang dapat menjadi sumber kekuatan dalam memperkuat identitas bangsa dan memperkokoh rasa persatuan di kalangan masyarakat (Santika, 2022). Namun, dalam era globalisasi dan modernisasi yang semakin maju, kearifan lokal seringkali tergerus oleh budaya asing yang datang begitu cepat dan massif (Saenal, 2020). Oleh karena itu, pemuda memiliki peran vital dalam memelihara dan mengembangkan kearifan lokal tersebut (Wendra & Yasa, 2020). Melalui pemahaman yang mendalam tentang budaya dan tradisi bangsa, pemuda dapat menjadi agen perubahan yang tidak hanya mampu mempertahankan, tetapi juga memodernisasi kearifan lokal agar tetap relevan dengan perkembangan zaman (Rahayu, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran pemuda dalam mewujudkan karakter nasionalisme dengan cara mempertahankan dan mengembangkan kearifan lokal. Penelitian ini akan mengkaji berbagai faktor yang memengaruhi peran pemuda dalam melestarikan kearifan lokal, serta bagaimana pemuda dapat berkontribusi dalam memperkuat rasa nasionalisme yang berbasis pada kekayaan budaya bangsa. Dengan demikian, diharapkan pemuda dapat menjadi garda terdepan dalam menjaga dan mengembangkan identitas nasional Indonesia di tengah dinamika global yang terus berkembang.

Nasionalisme merupakan sikap yang mencerminkan rasa cinta, bangga, dan tanggung jawab terhadap bangsa dan negara (Tobroni, 2020). Generasi muda berperan sebagai *agent of change* dalam mempertahankan kearifan budaya lokal, yang berarti mereka harus memiliki sikap yang dapat mempengaruhi dan menyadarkan masyarakat untuk ikut serta dalam mempertahankan kearifan budaya tersebut (Takdir & Hosnan, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa pemuda memiliki posisi strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam kehidupan sehari-hari tanpa mengesampingkan inovasi dan kemajuan.

Selain itu, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Dhiya'ulhaq (2023) peran pemuda dalam melestarikan kesenian tradisional, seperti jathilan, memungkinkan mereka untuk menanamkan pendidikan karakter melalui penerapan nilai-nilai seperti religiusitas, tanggung jawab, toleransi, kerja sama, dan nasionalisme. Oleh karena itu, memasukkan kearifan lokal ke dalam pendidikan karakter tidak hanya memperkuat rasa cinta tanah air tetapi juga membentuk generasi muda yang berkarakter kuat dan mampu bersaing di kancah global tanpa kehilangan jati diri Indonesia.

Dusun Tabaggunung, Desa Brongkol, Kecamatan Jambu, Kabupaten Semarang, merupakan contoh wilayah yang masih mempertahankan budaya dan kearifan lokalnya. Keberadaan budaya lokal di wilayah ini menjadi cerminan pentingnya peran pemuda dalam menjaga dan mengembangkan nilai-nilai tradisional bagian dari identitas nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pemuda dalam mewujudkan karakter nasionalisme melalui pelestarian kearifan lokal di tengah arus globalisasi yang semakin masif. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan modul ajar dan publikasi ilmiah, serta menjadi referensi dalam upaya memperkuat karakter nasionalisme melalui pelestarian budaya lokal di era globalisasi.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami peran pemuda dalam mewujudkan karakter nasionalisme melalui pelestarian kearifan lokal di Dusun Tabaggunung, Desa Brongkol, Kecamatan Jambu, Kabupaten Semarang. Tahapan metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan studi literatur, peneliti melakukan kajian pustaka untuk memahami konsep dasar terkait pemuda, nasionalisme, dan kearifan lokal. Literatur yang digunakan mencakup buku, jurnal ilmiah, serta dokumen-dokumen relevan lainnya. Wawancara mendalam, peneliti melakukan wawancara dengan pemuda, tokoh masyarakat, serta praktisi budaya di Dusun Tabaggunung. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan peran mereka dalam melestarikan kearifan lokal serta memperkuat karakter nasionalisme. *Forum group discussion* (FGD), dilakukan dengan melibatkan pemuda, tokoh masyarakat, dan praktisi budaya untuk mendiskusikan strategi integrasi nilai-nilai kearifan lokal ke dalam kehidupan sehari-hari.

Diskusi ini juga digunakan untuk merumuskan langkah konkret yang dapat diambil untuk menghadapi tantangan globalisasi. Observasi partisipatif, peneliti mengamati secara langsung aktivitas masyarakat terkait pelestarian budaya lokal. Selain itu, peneliti juga mendokumentasikan atraksi budaya lokal yang dilakukan secara sederhana sebagai bagian dari pengumpulan data. Analisis data yang diperoleh dari wawancara, FGD, dan observasi dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan makna yang relevan dengan tujuan penelitian. Analisis dilakukan secara mendalam untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran pemuda dalam melestarikan kearifan lokal sekaligus memperkuat karakter nasionalisme di tengah arus globalisasi.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan utama terkait peran pemuda dalam mewujudkan karakter nasionalisme melalui pelestarian kearifan lokal di Dusun Tabaggunung, Desa Brongkol, Kecamatan Jambu, Kabupaten Semarang. Temuan ini didasarkan pada wawancara mendalam, diskusi kelompok terarah (FGD), serta observasi partisipatif.

### 1. Peran Strategis Pemuda dalam Pelestarian Kearifan Lokal

Pemuda memiliki peran yang sangat strategis dalam pelestarian kearifan lokal, terutama di tengah arus globalisasi yang cepat dan perkembangan teknologi yang pesat. Sebagai generasi penerus, pemuda bukan hanya penerima budaya, tetapi juga sebagai agen perubahan yang memiliki kapasitas untuk melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal. Pemuda di Dusun Tabaggunung menunjukkan inisiatif dalam melestarikan kearifan lokal dengan berbagai cara, di antaranya

### 2. Pengelolaan Kegiatan Budaya

Pemuda memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan kegiatan budaya, karena mereka merupakan generasi yang penuh energi, kreativitas, dan inovasi. Sebagai penerus budaya, pemuda dapat menjaga dan mengembangkan warisan budaya sekaligus mengorganisir dan mengelola berbagai kegiatan budaya yang dapat meningkatkan kesadaran serta partisipasi masyarakat (Agung, 2023). Berikut adalah beberapa peran pemuda dalam pengelolaan kegiatan budaya:

#### a. Penyelenggara dan Penggerak Acara Budaya

Pemuda dapat terlibat langsung dalam merencanakan, menyelenggarakan, dan mengelola berbagai acara budaya, seperti festival seni, pameran budaya, atau pertunjukan musik tradisional. Dengan ide-ide segar dan kreativitas mereka, pemuda dapat menciptakan konsep acara yang menarik dan relevan dengan tren masa kini, sehingga menarik perhatian generasi muda lainnya untuk ikut serta dalam pelestarian budaya (Fatimah et al., 2021). Pemuda Dusun ini melakukan pelestarian kearifan lokal yaitu kuda lumping atau jaranan yang dalam satu paguyuban rukun tri santoso.

#### b. Inovasi Dalam Penyajian Budaya

Pemuda dapat membawa pembaruan dalam cara budaya disajikan. Mereka dapat mengadaptasi budaya tradisional dengan teknologi modern, seperti menggunakan media sosial, aplikasi digital, atau platform online untuk menyebarluaskan informasi tentang budaya (Ciptadi & Mulyaningsih, 2022). Contohnya adalah dengan mengadakan pagelaran seni kuda lumping, atau memperkenalkan kerajinan tangan lokal melalui *e-commerce* dan media sosial untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

#### c. Pendidikan Dan Sosialisasi Budaya

Pemuda juga berperan penting dalam mendidik generasi muda lainnya tentang pentingnya menjaga dan menghargai budaya (Zulkarnaen, 2022). Mereka dapat menjadi fasilitator dalam program pendidikan budaya di sekolah atau komunitas, mengorganisir *workshop* atau pelatihan tentang seni dan kerajinan tradisional, serta menyelenggarakan diskusi dan seminar untuk meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai budaya yang ada.

#### d. Pelestarian dan Pengembangan Seni Tradisional

Pemuda dapat terlibat dalam melestarikan seni tradisional seperti tari, musik, atau teater dengan cara belajar dan mengajarkan seni tersebut kepada generasi yang lebih muda (Sipuan et al., 2022). Kelompok seni atau komunitas budaya bisa membentuk kelompok seni atau komunitas budaya yang berfokus pada pelatihan dan pertunjukan seni tradisional, serta mempromosikan karya-karya tersebut di tingkat lokal dan internasional.

#### **e. Membangun Jaringan Budaya**

Pemuda juga berperan dalam membangun jaringan dan kolaborasi antara komunitas budaya lokal dan berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga kebudayaan, dan organisasi non-pemerintah (Nisa & Siswanto, 2023). Dengan jaringan yang kuat, mereka dapat mendapatkan dukungan dan sumber daya untuk melaksanakan berbagai kegiatan budaya, serta memanfaatkan peluang untuk memperkenalkan budaya lokal ke audiens yang lebih luas.

#### **f. Advokasi dan Perlindungan Budaya**

Pemuda memiliki kemampuan untuk menyuarakan pentingnya perlindungan terhadap kekayaan budaya, seperti warisan budaya tak benda (seperti tradisi lisan dan upacara adat) maupun warisan budaya benda (seperti situs sejarah dan bangunan tradisional) (Hardiarini & Firdhani, 2022). Pemuda dusun ini melakukan kampanye advokasi untuk mendorong perlindungan hukum terhadap aset budaya yang terancam punah, serta berperan dalam mendidik masyarakat untuk menjaga dan merawat warisan budaya.

#### **g. Mempromosikan Pariwisata Berbasis Budaya**

Pemuda juga dapat berperan dalam pengelolaan kegiatan budaya yang terkait dengan pariwisata. Dengan mengembangkan destinasi wisata berbasis budaya, pemuda dapat menarik wisatawan lokal maupun internasional untuk mengunjungi daerah-daerah yang kaya akan budaya (Nisa & Siswanto, 2023). Pemuda dusun ini mengelola tur budaya, memperkenalkan kuliner khas, serta mengorganisir acara atau festival yang dapat meningkatkan ekonomi lokal dan memperkenalkan budaya ke dunia luar.

#### **h. Penggunaan Teknologi untuk Pengelolaan Budaya**

Pemuda dapat memanfaatkan teknologi untuk mendokumentasikan, mengarsipkan, dan menyebarkan kegiatan budaya. Mereka dapat membuat film dokumenter, menulis blog, atau mengelola situs web yang berfokus pada pelestarian dan promosi budaya lokal (Mazid, Prasetyo & Farikah, 2020). Teknologi juga memungkinkan pemuda untuk membuat arsip digital dari pertunjukan seni atau perayaan budaya sehingga bisa diakses oleh generasi mendatang.

Peran pemuda dalam pengelolaan kegiatan budaya sangat strategis, karena mereka mampu menggabungkan kreativitas, inovasi, dan semangat kepemimpinan dalam menjaga dan mengembangkan budaya lokal. Pemuda tidak hanya sebagai pelaksana, tetapi juga sebagai agen perubahan yang dapat memperkenalkan budaya ke dunia yang lebih luas dengan cara yang relevan dengan perkembangan zaman (Ciptadi & Mulyaningsih, 2022). Dengan keterlibatan mereka, kegiatan budaya akan semakin hidup, berkembang, dan mendapat apresiasi dari generasi sekarang dan yang akan datang. Pemuda berperan sebagai penggerak kegiatan budaya, seperti upacara adat, kesenian lokal, dan festival tradisional.

### **3. Hubungan Antara Kearifan Lokal dan Karakter Nasionalisme**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman dan pelestarian kearifan lokal berkontribusi signifikan terhadap penguatan karakter nasionalisme. Kearifan lokal dan karakter nasionalisme memiliki hubungan yang erat, saling mendukung, dan berperan penting dalam membentuk identitas bangsa yang kuat (Andari & Supsiadji, 2021). Kearifan lokal merujuk pada pengetahuan, nilai, norma, dan tradisi yang berkembang dalam suatu komunitas lokal sebagai hasil dari pengalaman hidup dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya (Ratih & Suryana, 2020). Sementara itu, karakter nasionalisme adalah sikap dan rasa cinta terhadap tanah air, bangsa, dan negara, yang mendorong kesadaran untuk menjaga persatuan dan memperjuangkan kepentingan bersama. Melalui wawancara dengan tokoh masyarakat dan pemuda, ditemukan bahwa:

### **a. Membangun Identitas Nasional**

Kearifan lokal merupakan bagian dari identitas suatu bangsa. Setiap daerah atau suku memiliki budaya dan tradisi yang unik, yang menjadi ciri khas dari bangsa tersebut. Pemeliharaan kearifan lokal dapat memperkuat rasa kebanggaan dan cinta tanah air, yang merupakan bagian dari karakter nasionalisme (Yusmiati & Ulfa, 2019). Dengan memahami dan menghargai kearifan lokal, individu akan semakin merasa terhubung dengan akar budaya mereka, yang pada gilirannya memperkuat identitas nasional yang lebih luas.

### **b. Menjaga Persatuan Dalam Keberagaman**

Indonesia, sebagai negara dengan banyak suku, agama, bahasa, dan budaya, memiliki keberagaman yang sangat kaya. Kearifan lokal mengajarkan nilai-nilai toleransi, gotong royong, dan saling menghargai antarindividu dalam masyarakat yang *plural*. Nilai-nilai ini sejalan dengan prinsip nasionalisme yang menekankan pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa meskipun ada perbedaan (Nurhidayah et al., 2022). Dengan memelihara kearifan lokal, masyarakat dapat menjaga kerukunan antar berbagai kelompok etnis dan budaya, yang merupakan dasar tercipta bangsa yang kuat dan bersatu.

### **c. Pelestarian Budaya Sebagai Wujud Cinta Tanah Air**

Salah satu bentuk konkret dari nasionalisme adalah usaha untuk melestarikan budaya bangsa, termasuk kearifan lokal. Pemuda dan masyarakat yang mencintai tanah airnya akan merasa bertanggung jawab untuk menjaga tradisi dan nilai-nilai lokal yang menjadi bagian dari warisan budaya bangsa (Vitry & Syamsir, 2024). Dalam konteks ini, pelestarian kearifan lokal menjadi salah satu wujud nyata dari karakter nasionalisme yang mencintai dan menghargai budaya sendiri.

### **d. Pemberdayaan Masyarakat Lokal**

Kearifan lokal seringkali berkaitan dengan cara-cara masyarakat tradisional dalam mengelola sumber daya alam dan beradaptasi dengan lingkungannya secara berkelanjutan. Nilai-nilai ini dapat mendukung karakter nasionalisme dengan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kelestarian alam dan kesejahteraan masyarakat (Aritonang, 2021). Masyarakat yang terhubung dengan nilai kearifan lokal cenderung memiliki kepedulian yang lebih tinggi terhadap tanah air dan masa depannya.

### **e. Meningkatkan Rasa Bangga Terhadap Keanekaragaman**

Kearifan lokal mengajarkan masyarakat untuk menghargai dan merayakan keragaman budaya. Karakter nasionalisme yang seimbang dengan penghargaan terhadap keberagaman akan memperkuat persatuan bangsa (Harjanto & Najicha, 2024). Dengan demikian, kearifan lokal yang menghargai nilai-nilai kebersamaan dan keberagaman dapat memperkuat nasionalisme yang, di mana setiap individu merasa diterima dan dihargai dalam kerangka bangsa yang lebih besar.

### **f. Membangun Kesadaran Sejarah dan Tradisi Bangsa**

Kearifan lokal sering kali mengandung cerita dan nilai-nilai sejarah yang telah berkembang dalam masyarakat. Dengan mempelajari dan menjaga kearifan lokal, generasi muda dapat lebih memahami sejarah bangsa, perjuangan nenek moyang, serta nilai-nilai yang membentuk bangsa ini (Agung, 2023). Kesadaran ini akan membangkitkan rasa bangga dan cinta terhadap tanah air, yang merupakan salah satu aspek penting dari nasionalisme. Kearifan lokal dan karakter nasionalisme memiliki hubungan yang saling mendalam. Kearifan lokal memperkaya nasionalisme dengan memberikan dasar identitas budaya yang kuat, yang pada gilirannya memperkuat rasa cinta tanah air dan komitmen untuk menjaga persatuan bangsa. Dengan melestarikan kearifan lokal, masyarakat dapat memperkuat nasionalisme yang berbasis pada penghargaan terhadap keberagaman budaya dan kesadaran kolektif untuk menjaga kemajuan bangsa.

#### **4. Tantangan Yang Dihadapi Pemuda**

Pemuda memiliki peran yang sangat penting dalam melestarikan kearifan lokal, namun mereka juga menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat upaya tersebut. Dalam menghadapi tantangan-tantangan ini, pemuda perlu menemukan cara-cara inovatif untuk menjaga dan mengembangkan budaya lokal agar tetap relevan di tengah perubahan zaman (Ciptadi & Mulyaningsih, 2022). Berikut adalah beberapa tantangan yang dihadapi pemuda dalam melestarikan kearifan lokal:

##### **a. Pengaruh Globalisasi dan Modernisasi**

Globalisasi membawa arus informasi, teknologi, dan budaya dari berbagai belahan dunia yang masuk dengan cepat. Pengaruh budaya asing yang lebih modern dan cenderung praktis sering kali menggeser minat generasi muda dari budaya lokal mereka (Irmania et al., 2021). Banyak pemuda lebih tertarik pada budaya global yang ditawarkan melalui media sosial, hiburan, dan tren internasional, yang dapat menyebabkan kearifan lokal terlupakan atau bahkan dianggap ketinggalan zaman.

##### **b. Kurangnya Pengetahuan dan Pendidikan tentang Kearifan Lokal**

Banyak pemuda yang tidak sepenuhnya memahami nilai dan pentingnya kearifan lokal. Hal ini sering disebabkan oleh kurangnya pendidikan atau informasi yang memadai tentang budaya lokal di sekolah atau komunitas pemuda (Ciptadi & Mulyaningsih, 2022). Jika pemuda tidak diajarkan dan diberikan kesadaran tentang pentingnya melestarikan kearifan lokal, pemuda mungkin tidak merasa bertanggung jawab atau tidak memiliki motivasi untuk menjaga tradisi dan kebudayaan yang ada.

##### **c. Perubahan Sosial dan Gaya Hidup**

Perubahan gaya hidup, seperti urbanisasi dan pergeseran pola hidup ke arah yang lebih modern, dapat menyebabkan pemuda semakin jauh dari kehidupan tradisional mereka (Vitry & Syamsir, 2024). Banyak pemuda yang lebih memilih tinggal di kota besar dengan akses yang lebih mudah ke pekerjaan dan hiburan, sementara kehidupan desa dan tradisi lokal sering kali dianggap kurang menarik atau tidak relevan. Hal ini bisa membuat mereka kurang terhubung dengan budaya dan kearifan lokal yang ada di daerah mereka.

##### **d. Kurangnya Dukungan dan Fasilitas**

Pemuda seringkali menghadapi kendala dalam hal sumber daya, dukungan, dan fasilitas untuk mengembangkan atau melestarikan kearifan lokal. Tanpa dukungan dari pemerintah, organisasi, atau masyarakat, upaya untuk melestarikan tradisi lokal bisa terhambat. Program-program budaya yang tidak mendapat perhatian atau pendanaan yang cukup akan sulit untuk dilaksanakan dan diperkenalkan kepada generasi muda.

##### **e. Komersialisasi Budaya**

Dalam beberapa kasus, untuk menarik perhatian pemuda, kearifan lokal dan budaya tradisional sering kali dikomersialisasikan atau disajikan hanya sebagai objek pariwisata. Hal ini dapat mengurangi makna asli dan nilai-nilai budaya tersebut, dan menjadikannya hanya sebagai hiburan atau konsumsi massal (Farikah, et al., 2020). Pemuda yang terlibat dalam komersialisasi budaya mungkin kehilangan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai yang terkandung dalam budaya tersebut dan hanya melihatnya sebagai sumber pendapatan atau hiburan semata.

##### **f. Kurangnya Peran serta Pemuda dalam Pengambilan Keputusan**

Keputusan terkait pelestarian kearifan lokal diambil oleh generasi yang lebih tua tanpa melibatkan pemuda dalam proses tersebut. Padahal, pemuda memiliki potensi untuk memberikan *perspektif* segar dan ide-ide kreatif dalam cara melestarikan budaya. Tanpa peran serta aktif pemuda dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kebijakan, pelestarian budaya lokal bisa terhambat karena kurangnya rasa memiliki dan tanggung jawab di kalangan generasi muda.

### **g. Ketidakstabilan Sosial dan Ekonomi**

Di beberapa daerah, ketidakstabilan sosial dan ekonomi dapat menjadi hambatan besar dalam upaya melestarikan kearifan lokal. Pemuda yang terfokus pada mencari pekerjaan, mengatasi kesulitan ekonomi, atau menghadapi masalah sosial mungkin tidak memiliki waktu atau sumber daya untuk terlibat dalam pelestarian budaya (Mazid, Prasetyo & Farikah, 2020). Isu-isu seperti kemiskinan, pengangguran, atau konflik sosial juga dapat mengalihkan perhatian pemuda dari upaya pelestarian tradisi lokal.

### **h. Minimnya Infrastruktur Digital untuk Dokumentasi**

Meskipun teknologi digital dapat menjadi alat yang efektif untuk melestarikan dan mempromosikan kearifan lokal, banyak daerah yang kurang memiliki infrastruktur yang mendukung untuk mendokumentasikan budaya lokal secara digital. Tanpa alat dan platform yang memadai, pemuda akan kesulitan untuk merekam, menyebarkan, dan melestarikan tradisi secara online, yang semakin penting di era digital ini. Melestarikan kearifan lokal memang merupakan tantangan besar bagi pemuda, terutama di tengah kemajuan teknologi dan globalisasi yang sangat cepat.

Namun, dengan kreativitas, semangat, dan dukungan yang tepat, pemuda dapat menghadapi tantangan ini. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan untuk memberikan dukungan yang lebih besar kepada pemuda dalam upaya melestarikan budaya dan kearifan lokal, serta menciptakan kesempatan bagi mereka untuk terlibat langsung dalam pelestarian budaya secara aktif dan inovatif. Meskipun peran pemuda sangat strategis, terdapat beberapa tantangan yang diidentifikasi dalam penelitian ini.

## **5. Strategi Pemuda dalam Mengintegrasikan Kearifan Lokal dengan Modernisasi**

Pemuda memiliki peran yang sangat penting dalam mengintegrasikan kearifan lokal dengan modernisasi, karena mereka berada di persimpangan antara tradisi dan perkembangan zaman. Dengan pendekatan yang tepat, pemuda dapat menjaga agar kearifan lokal tetap relevan di tengah arus modernisasi, sambil memanfaatkan teknologi dan inovasi untuk memperkenalkan budaya mereka kepada dunia. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat dilakukan pemuda dalam mengintegrasikan kearifan lokal dengan modernisasi:

### **a. Memanfaatkan Teknologi Digital untuk Dokumentasi dan Promosi**

Pemuda dapat memanfaatkan teknologi digital untuk mendokumentasikan, mengarsipkan, dan mempromosikan kearifan lokal. Platform media sosial, *blog*, *website*, dan video online bisa digunakan untuk berbagi informasi tentang budaya lokal, tradisi, dan praktik-praktik tradisional. Melalui konten kreatif seperti video, artikel, atau infografis, pemuda dapat memperkenalkan kearifan lokal kepada audiens global tanpa harus mengesampingkan kemajuan teknologi. Misalnya, pemuda bisa membuat kanal *youtube* atau *Instagram* yang mengangkat tradisi lokal, kuliner khas, atau kerajinan tangan tradisional, sehingga budaya lokal bisa diterima dan dipahami oleh generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi.

### **b. Inovasi Dalam Produk Budaya Lokal**

Pemuda dapat mengintegrasikan kearifan lokal dalam produk-produk modern melalui inovasi. Salah satu cara yang efektif adalah dengan menggabungkan elemen-elemen tradisional ke dalam desain produk modern, seperti pakaian, aksesoris, atau perabotan rumah tangga yang menggunakan motif atau teknik kerajinan tangan tradisional. Contohnya, pemuda dapat menciptakan produk fesyen yang menggabungkan batik atau tenun tradisional dengan desain yang lebih kontemporer, atau mengembangkan kuliner lokal dengan kemasan modern yang lebih menarik untuk pasar global.

### **c. Kolaborasi Antara Budaya Lokal dan Industri Kreatif**

Pemuda bisa menjalin kolaborasi antara kearifan lokal dengan industri kreatif, seperti seni pertunjukan, film, musik, dan desain. Seni tradisional bisa dihidupkan kembali dengan cara-cara yang lebih modern, seperti mengadaptasi tarian tradisional ke dalam bentuk pertunjukan musik kontemporer, atau menggabungkan musik tradisional dengan genre musik modern. Selain itu, pemuda juga dapat bekerja sama dengan seniman atau desainer untuk menciptakan karya-karya yang menggabungkan elemen budaya lokal dengan konsep desain internasional, sehingga budaya lokal tidak hanya dilestarikan tetapi juga dikenalkan dengan cara yang lebih menarik bagi generasi muda.

### **d. Pendidikan dan Penyuluhan kepada Generasi Muda**

Pemuda dapat mengadakan program pendidikan dan penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kearifan lokal. Mereka bisa mengadakan workshop, seminar, atau pelatihan yang mengajarkan keterampilan tradisional, seperti kerajinan tangan, memasak makanan tradisional, atau mempelajari bahasa daerah, dengan cara yang menyenangkan dan relevan bagi pemuda masa kini (Ciptadi & Mulyaningsih, 2022). Selain itu, pemuda bisa memanfaatkan platform pendidikan online untuk menyebarkan pengetahuan tentang kearifan lokal kepada audiens yang lebih luas, termasuk generasi muda yang tinggal di perkotaan dan tidak memiliki akses langsung ke budaya tradisional.

### **e. Mengembangkan Pariwisata Berbasis Budaya**

Pemuda dapat mengembangkan pariwisata berbasis budaya yang menggabungkan tradisi lokal dengan kebutuhan wisata modern. Dengan menciptakan tur budaya atau festival yang melibatkan elemen-elemen tradisional, mereka dapat menarik minat wisatawan, baik lokal maupun internasional, untuk mengenal dan menikmati keunikan budaya lokal. Misalnya, pemuda dapat mengorganisir festival seni, pasar tradisional, atau pertunjukan seni yang menampilkan kearifan lokal seperti tarian adat, musik tradisional, atau pameran kerajinan tangan, yang dikemas dengan cara yang menarik bagi pengunjung modern.

### **f. Mempertahankan Nilai-Nilai Tradisional dalam Kehidupan Sehari-hari**

Pemuda dapat menjaga kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari dengan mengaplikasikan nilai-nilai tradisional yang bersifat positif, seperti gotong royong, penghormatan terhadap alam, dan kesederhanaan (Zulkarnaen, 2022). Dengan menjalani nilai-nilai tersebut, mereka dapat menunjukkan kepada generasi muda lainnya bahwa kearifan lokal tidak harus ditinggalkan untuk mengikuti gaya hidup modern, tetapi dapat diintegrasikan dengan cara hidup yang lebih berkelanjutan dan bermakna.

### **g. Mendukung Kebijakan Pemerintah dalam Pelestarian Budaya**

Pemuda juga dapat berperan dalam mendukung kebijakan pemerintah dalam pelestarian budaya lokal dengan ikut serta dalam forum diskusi, mengadvokasi kebijakan yang mendukung pelestarian budaya, atau terlibat dalam kegiatan sosial yang berfokus pada pelestarian kearifan lokal (Widialistuti et al., 2023). Mereka dapat bekerja sama dengan pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi non-pemerintah untuk menyusun program-program yang mengintegrasikan budaya lokal dalam berbagai aspek kehidupan modern.

### **h. Menggunakan Platform Kreatif untuk Kolaborasi Budaya**

Pemuda dapat membuat komunitas atau organisasi yang memungkinkan pemuda dari berbagai daerah untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan mereka tentang kearifan lokal. Mereka bisa membuat proyek kolaboratif yang melibatkan berbagai elemen budaya, seperti seni, kerajinan, dan tradisi lokal, yang dapat memperkenalkan kearifan lokal kepada audiens yang lebih luas melalui pameran, festival, atau bahkan produk-produk kolaboratif. Pemuda memiliki potensi besar untuk mengintegrasikan

kearifan lokal dengan modernisasi melalui berbagai cara kreatif dan inovatif. Dengan memanfaatkan teknologi, kolaborasi industri kreatif, serta pendidikan dan promosi budaya, mereka dapat menjaga agar kearifan lokal tetap relevan dan berkembang di tengah perubahan zaman. Pendekatan yang inklusif dan adaptif terhadap budaya lokal akan memperkaya identitas nasional dan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan masyarakat di masa depan.

## 6. Rekomendasi Tindakan

Berdasarkan hasil penelitian, direkomendasikan beberapa langkah yang dapat diambil untuk memperkuat peran pemuda dalam pelestarian kearifan lokal:

- a. Penyediaan fasilitas dan dana oleh pemerintah daerah untuk mendukung kegiatan pelestarian budaya.
- b. Peningkatan kerja sama antara komunitas pemuda dan lembaga pendidikan untuk memasukkan kearifan lokal ke dalam kurikulum.
- c. Pengembangan program pelatihan yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan generasi muda.

## Kesimpulan

Penelitian ini menyoroti pentingnya peran pemuda dalam mewujudkan karakter nasionalisme melalui pelestarian kearifan lokal di tengah tantangan globalisasi. Pemuda sebagai generasi penerus memiliki posisi strategis sebagai agen perubahan yang dapat menjaga keseimbangan antara inovasi modern dan tradisi lokal. Melalui upaya pelestarian budaya lokal, seperti pengelolaan kegiatan budaya, pelatihan seni, dan promosi berbasis digital, pemuda di Dusun Tabaggunung telah berkontribusi dalam memperkuat rasa cinta tanah air, persatuan, dan penghormatan terhadap keberagaman. Meskipun menghadapi tantangan seperti minimnya fasilitas, kurangnya minat generasi muda, dan pengaruh budaya asing, pemuda mampu mengembangkan strategi inovatif untuk menjaga keberlanjutan nilai-nilai budaya lokal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelestarian kearifan lokal tidak hanya berdampak pada identitas budaya masyarakat, tetapi juga menjadi fondasi bagi penguatan karakter nasionalisme yang relevan di era globalisasi. Upaya ini membutuhkan dukungan kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat luas, untuk memastikan kelestarian budaya sebagai warisan bangsa. Dengan adanya penelitian ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada direktorat riset dan pengabdian kepada masyarakat (DRPM) universitas kristen satya wacana (UKSW) yang telah menyediakan dana penelitian sehingga penelitian dapat berjalan dengan sukses.

## Daftar Pustaka

- Abdillah, F., Manurung, F., Natzmi, A., Harahap, N. H., & Muary, R. (2023). Pengembangan Potensi Generasi Muda Terkait Tradisi Budaya Lokal Sebagai Sarana Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program KKN Di Nagori Dolok Mainu. *Journal of Human And Education*, 3(2), 470-476.
- Agung, B. (2023). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal: Studi Lapangan di Kampung Adat Salapan Desa Gempol Kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang Jawa Barat. *Islamic Journal of Education*, 2(1), 31-46.
- Andari, N., & Supsiadji, M. R. (2021). Eksistensi Kesenian Kuda Lumpung Rekso Budoyo Sebagai Bentuk Kearifan Lokal dan Identitas Desa di Masa Pandemi Covid-19. *Plakat (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 3(2), 129-141.
- Aritonang, A. (2021). Pandangan Agama-Agama Terhadap Sila Pertama Pancasila. *Pengaruh: Jurnal Teologi Kristen*, 3(1), 56-72.

- Ciptadi, M. A., & Mulyaningsih, I. (2022). Peran Pemuda Dalam Pelestarian Kebudayaan Di Indonesia. *Info Annotations Notebook JOURNAL ARTICLE Peran Pemuda Dalam Pelestarian Kebudayaan Di Indonesia Ciptadi Mulyaningsih I (2022)*, 1(1), 1-10.
- Dhiya'ulhaq, A. F. (2023). Pendidikan Karakter Melalui Peran Pemuda Dalam Melestarikan Kesenian Jathilan. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 22(2), 168-173.
- Fatimah, I. F., Ruswandi, U., & Herdiana, E. (2021). Konsep Dasar Pendidikan Multikultural Dalam Perspektif Islam. *FASTABIQ: Jurnal Studi Islam*, 2(1), 30-44.
- Hardiarini, C., & Firdhani, A. M. (2022). Kesenian Kuda Lumping: Tinjauan Studi Multiperspektif. *Indonesian Journal of Performing Arts Education*, 2(1), 15-19.
- Harjanto, N. S., & Najicha, F. U. (2024). Pendidikan Pancasila Sebagai Kerangka Etika Dalam Penggunaan Kecerdasan Buatan. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 16(1), 30-37.
- Irmania, E. (2021). Upaya Mengatasi Pengaruh Negatif Budaya Asing Terhadap Generasi Muda Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 23(1), 148-160.
- Mazid, S., Prasetyo, D., & Farikah, F. (2020). Nilai Nilai Kearifan Lokal Sebagai Pembentuk Karakter Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 249-262.
- Nisa, D. C., & Siswanto, S. (2023). Kebertahanan Budaya Tembang Macapat dalam Tradisi Masyarakat Madura (Mengungkap Nilai-Nilai Pendidikan Islam). *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(2), 572-587.
- Nurhidayah, S., Rahmawati, A., & Saputra, D. S. (2022). Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal. *Journal of Innovation in Primary Education*, 1(1), 33-39.
- Rahayu, T. (2021). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Religius Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa MI. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 1(2), 163-176.
- Rahmawati, I. S., Sutrisna, D., & Septiaji, A. (2022). Nilai-nilai Kearifan Lokal dan Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat Lutung Kasarung. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 6(2), 1147-1157.
- Ratih, D., & Suryana, A. (2020). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Leuweung Gede Kampung Kuta Ciamis Dalam Mengembangkan Green Bihavior Untuk Meningkatkan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Artefak*, 7(2), 141-152.
- Sanjaya, P. (2022). Peran Generasi Muda Sebagai Agent Of Change Guna Membangun Kearifan Budaya Lokal Dalam Ajaran Tri Hita Karana. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 186-196.
- Saenal. (2020). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi. *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial Dan Budaya*, 1(1), 52-62.
- Sanjaya, P. (2022). Peran Generasi Muda Sebagai Agent Of Change Guna Membangun Kearifan Budaya Lokal Dalam Ajaran Tri Hita Karana. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 186-196.
- Sipuan, S., Warsah, I., Amin, A., & Adisel, A. (2022). Pendekatan Pendidikan Multikultural. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 815-830.
- Santika, I. W. E., & Sudarmawan, I. P. Y. (2022). Penguatan karakter Bangsa melalui Integrasi Nilai Kearifan Lokal Bali Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(1), 434-446.
- Takdir, M., & Hosnan, M. (2021). Revitalisasi Kesenian Batik Sebagai Destinasi Wisata Berbasis Budaya Dan Agama: Peran Generasi Muda Dalam Mempromosikan Kesenian Batik Di Pamekasan Madura. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 36(3), 366-374.

- Tobroni, F. (2020). Pengenalan Hak Asasi Manusia Bagi Siswa Di Perbatasan: Pengabdian Masyarakat Di Pulau Sebatik. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 55-66.
- Vitry, H. S., & Syamsir, S. (2024). Analisis Peranan Pemuda Dalam Melestarikan Budaya Lokal Di Era Globalisasi. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 3(8), 113-123.
- Wendra, W., & Yasa, N. (2020). Representasi Nilai Karakter dan Kearifan Lokal (Local Genius) pada Cerpen Surat Kabar Bali Post (Sebagai Dasar Menentukan Cerpen yang Layak Diterbitkan). *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 10(2), 1-9.
- Widialistuti, R., Jamaris, J., & Solfema, S. (2023). Internalisasi dalam Pembentukan Karakter Melalui Penerapan Nilai Kearifan Lokal pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 106-115.
- Yusmiati, Y., & Ulfa, S. (2019). Hubungan Antara Pemahaman Nilai Pancasila Sila Persatuan Indonesia Dan Sikap Nasionalisme Peserta Didik Kelas Xi IPS SMA Negeri Angkola Selatan. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 6(2), 208-213.
- Zulkarnaen, M. (2022). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Era Milenial. *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, 4(1), 1-11.